

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI KELURAHAN HUTATONGAWILAYAH KERJA PUSKESMAS PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Febrina Angraini Simamora¹, Akriman Muslihul Anwar Lubis², Siti Habibah³

¹Dosen Prodi Ners Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan
^{2&3} Mahasiswa Prodi Ners Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

ABSTRACT

According to WHO (World Health Organization) , (2013) Hypertension affects one billion people worldwide. It is estimated that , in 2025 soared to 1.5 billion people . Based on basic medical research in 2009 states , the prevalence of hypertension in Indonesia at the age of 18 years and above by 31 % .This study aims to determine relationship of family support with blood pressure in hypertension patients in hutatonga region work in pintu padang public health center of batang angkoladistrict 2016. Design of this research is Descriptive Correlational with Cross Sectional approach. The sampling technique used muthade Solvin formula , and obtained 40 respondents. Data collection using questionnaires , questionnaires to measure family support experienced and observation method to determine the development of blood pressure . This questionnaire has been tested for validity and reliability . Analysis of the data by univariate and bivariate analysis with a significance level of 0.05 .

The results of this study indicate that family support is yes 52.5 % , while the results of blood pressure is effective 13 people (32.5 %) , and ineffective 16 (40.0 %) . Conclusion of respondents who suffered from severe hypertension as many as 11 people (27.5%). Chi square test results show the value and $p < \alpha$ is 0.05 ($0.05 < 0.05$) , which means that there is a relationship with the family support blood pressure in hypertensive patients .

Keywords : Family Support, Blood Pressure In Hypertension support Patients

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya yang sering terjadi hampir seluruh dunia serta penyebab kematian no 3 di Indonesi. Prevalensi hipertensi di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 27,3%, Thailand dengan 22,7% dan Malaysia mencapai 20%. Tingkat prevalensi hipertensi di Indonesi mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa. Hipertensi di Indonesia rata-rata meliputi 17%-20% dari keseluruhan populasi orang dewasa artinya, 1 diantara 5 orang dewasa menderita hipertensi. Tekanan

darah secara kronis (dalam waktu jangka lama) Yang mempunyai tekanan darah melebihi 140/90 mmHg saat istirahat diperkirakan mempunyai tekanan darah tinggi. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir semua orang mengalami kenaikan tekanan darah. Tekanan darah sistolik <120 mmHg sedangkan diastolik 80 mmHg (Syafuruddin, 2011).

Saat ini hipertensi masih merupakan masalah yang cukup penting dalam pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan angka prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di Indonesia. Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di

Indonesia maupun di beberapa negara yang ada dunia (DEPKES 2007).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), (2013) Hipertensi diderita oleh 1 miliar orang diseluruh dunia. Diperkirakan, tahun 2025 melonjak menjadi 1,5 miliar orang. Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2009 menyebutkan, prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia pada usia di atas 18 tahun ke atas sebesar 31%. Namun hanya 7,2% penduduk yang sadar dirinya terkena hipertensi. Hipertensi menimbulkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi juga cenderung meningkat dengan bertambahnya usia. Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8-28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi dengan perbandingan perempuan lebih banyak menderita hipertensi dari pada laki-laki, di Jawa Tengah terdapat angka prevalensi 60 % untuk laki-laki dan 11,6 % untuk perempuan (Hans, 2006).

Dukungan dari keluarga dan sahabat sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk mengurangi resiko kekambuhan. Keluarga dapat membantu dalam perawatan hipertensi yaitu dalam mengatur pola makan yang sehat,

mengajak berolahraga, menemani dan meningkatkan untuk rutin dalam memeriksa tekanan darah (Setiadi, 2008).

Banyak orang yang menganggap ringan penyakit hipertensi karena tidak ada gejalanya dan tidak terlihat dari luar. padahal sekali kita didiagnosa terkena hipertensi maka selamanya penyakit ini akan ada selamanya pada tubuh kita. Hipertensi adalah faktor penyebab timbulnya penyakit berat seperti serangan jantung, gagal ginjal dan stroke. Dewasa ini atau masyarakat Indonesia, lebih menyukai makanan berlemak dan yang berasa asin atau gurih, salah satunya makanan cepat saji yang memicu timbulnya kolestrol tinggi. Kolestrol juga dapat sering dituduh sebagai penyebab utama hipertensi (Susilo, 2009).

Hipertensi tidak akan terjadi secara tiba-tiba, Tekanan darah naik, biasanya merupakan akumulasi dari sikap hidup yang tidak sehat dan sudah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Semua kebiasaan-kebiasaan yang buruk dalam kehidupan dan pola makan yang tidak sehat akan menambah daftar buruk yang memicu terjadinya hipertensi. dimana sebuah keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita hipertensi harus memberikan perhatian dan perawatan agar tercapai status kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2006). Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien keperawatan atau sebagai penerima asuhan keperawatan, besarnya peranan dalam menentukan cara asuhan bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi yang berpengaruh pada perhatian dan perawatan yang tepat (Friedman, 2005).

Hasil penelitian oleh Herlinah (2011) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara menunjukkan ada hubungan antara dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, didapatkan hasil penelitian bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi p value <0,05.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas pintu padang mulai bulan April 2015 sampai Februari 2016 penderita hipertensi sebanyak 272 orang. Perilaku perawatan pada penderita perlu dilakukan dengan tujuan terciptanya status kesehatan penderita hipertensi yang muncul dan disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga apa bila tekanan darah cukup baik akan berpengaruh pada sikap yang baik pula pada keluarga dan pasien hipertensi untuk melakukan perawatan yang tepat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi.

Berdasarkan survey pendahuluan di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, peneliti mendapatkan 272 orang menderita Hipertensi terhitung mulai bulan April 2015 sampai Februari 2016 yang diperoleh dari Puskesmas Pintu Padang.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Deskriptif korelatif* yang mencoba menghubungkan bagaimana dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, dengan desain *Cross Sectional* yaitu melakukan pengukuran pada saat bersamaan atau sekali waktu, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu tekanan darah.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Notoatmojo, 2006). Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang ada di Kelurahan

Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang yang menderita hipertensi yang berjumlah 272 orang, Hipertensi terhitung mulai bulan April 2015 sampai Februari 2016 yang diperoleh dari Puskesmas Pintu Padang.

Sampel yaitu hanya meneliti sebagian dari populasi (Arikunto, 2010). Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Porposive Sampling*. Pengambilan sampel secara *porosive* berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, Berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. dengan mengambil 15% dari semua anggota populasi menjadi 40 orang jadi sampel. Istilah lain *porposive Sampling* adalah sebagian dari anggota populasi menjadi sampel secara *porposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2006).

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan cara memberi lembaran kuesioner serta mengobservasi kepada 40 responden penderita hipertensi yang ada di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang, maka diperoleh data yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Table 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	23	57,5
2.	Perempuan	17	42,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 23 orang (57,5%), sedangkan perempuan berjumlah 17 orang (42,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-48	11	27,5
2.	49-57	12	30,0
3.	58-66	7	17,5
4.	67-75	10	25,0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas usia responden adalah 49-57 tahun berjumlah 12 orang (30,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1.	PNS	5	12.5
2.	Pedagang	4	10.0
3.	Petani	21	52.5
4.	IRT	10	25.0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 21 orang (52,5%), pegawai negeri hanya berjumlah 5 orang (12,5%), pedagang berjumlah 4 orang (10,0%) dan ibu rumah tangga berjumlah 10 orang (25,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku

No.	Suku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jawa	18	45.0

2.	Batak	22	55.0
	jumlah	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas suku responden adalah suku batak dengan jumlah 22 orang (55,0%), sedangkan untuk suku jawa hanya berjumlah 18 orang (45,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	14	35.0
2.	SMP	11	27.5
3.	SMA	12	30.0
4.	PT	3	7.5
	Jumlah	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas pendidikan reponden adalah sekolah dasar dengan jumlah 14 orang (35,0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi		Persentase (%)		Jumlah
		Ya	Tidak Ya	Tidak F	%	
1.	Emosional	21	19	52,5	47,5	40
2.	Penghargaan	21	19	52,5	47,5	40
3.	Materi	21	19	52,5	47,5	40
4.	Informasi	21	19	52,5	47,5	40

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga untuk mayoritas adalah ya (mendukung) dengan jumlah 21 (52,5%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah

No.	Tekanan Darah	F	P %
1.	140/90-159/99 (Rendah)	16	40.0
2.	160/90-179/109 (Sedang)	13	32.5
3.	180/90-209/119 (Berat)	11	27.5
	Jumlah	40	100.0

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Emosional Terhadap Tekanan Darah

No. Dukungan keluarga Emosional	Tekanan darah						Total	P value	
	140/90-159/99 (Rendah)	160/90-179/109 (Sedang)	180/90-209/119 (Berat)	f	%	f			%
1. Ya	13	61,9	7	33,3	1	4,8	21	100	0,001
2. Tidak	3	15,8	6	31,6	10	52,6	19	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga emosional untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 13 (61,9%), tidak (mendukung) dengan jumlah 3 (15,8%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 7 (33,3%) tidak (mendukung) 6 (31,6%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 1 (4,8%) tidak (mendukung) 10 (52,6%).

Hubungan Dukungan Keluarga Penghargaan Terhadap Tekanan Darah

No. Dukungan keluarga penghargaan	Tekanan darah						Total	P value	
	140/90-159/99 (Rendah)	160/90-179/109 (Sedang)	180/90-209/119 (Berat)	f	%	f			%
1. Ya	16	76,2	5	23,8	0	0,0	21	100	0,001
2. Tidak	0	0,0	8	42,1	11	57,9	19	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga penghargaan untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 16 (76,2%), tidak (mendukung) dengan jumlah 0 (0,0%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 5 (23,8%) tidak (mendukung) 8 (42,1%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 0 (0,0%) tidak (mendukung) 11 (57,9%).

Hubungan Dukungan Keluarga Materi Terhadap Tekanan Darah

No. Dukungan keluarga Materi	Tekanan darah						Total	P value	
	140/90-159/99 (Rendah)	160/90-179/109 (Sedang)	180/90-209/119 (Berat)	f	%	f			%
1. Ya	16	76,2	5	23,8	0	0,0	21	100	0,001
2. Tidak	0	0,0	8	42,1	11	57,9	19	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga materi untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 16 (76,2%), tidak (mendukung) dengan jumlah 0 (0,0%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 5 (23,8%) tidak (mendukung) 8 (42,1%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 0 (0,0%) tidak (mendukung) 11 (57,9%).

Hubungan Dukungan Keluarga Informasi Terhadap Tekanan Darah

No. Dukungan keluarga Informasi	Tekanan darah						Total	P value	
	140/90-159/99 (Rendah)	160/90-179/109 (Sedang)	180/90-209/119 (Berat)	f	%	f			%
1. Ya	15	71,4	3	14,3	3	14,3	21	100	0,001
2. Tidak	1	5,3	10	52,6	8	42,1	19	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga informasi untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 15 (71,4%), tidak (mendukung) dengan jumlah 1 (5,3%), sedangkan untuk tekanan darah

sedang ya (mendukung) dengan jumlah 3 (14,3%) tidak (mendukung) 10 (52,6%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 3 (14,3%) tidak (mendukung) 8 (42,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam bab ini akan menjabarkan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2016.

Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi serta mengkaitkan hasilnya dengan teori yang ada.

1. Analisa Univariat

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 40 responden dapat diperoleh yang berjenis kelamin laki-laki 23 orang (57,5%), sedangkan berjenis kelamin perempuan 17 orang (42,5%). Hipertensi lebih banyak terjadi pada pria bila terjadi pada usia dewasa muda. Tetapi lebih banyak menyerang wanita setelah umur 55 tahun, sekitar 60% penderita hipertensi adalah wanita. Hal ini sering dikaitkan dengan perubahan hormon setelah *menopause* (Marliani, 2007).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 40-48 sebanyak 11 orang (27,5%), dan interval 49-57 sebanyak 12 orang (30,0%). Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi tekanan darahnya, jadi orang yang lebih tua cenderung mempunyai tekanan darah yang tinggi dari orang yang berusia lebih muda. Hipertensi pada usia lanjut harus ditangani secara khusus. Hal ini disebabkan pada usia tersebut ginjal dan hati mulai menurun, karena itu dosis obat yang diberikan harus benar-benar tepat. Tetapi pada kebanyakan kasus, hipertensi

banyak terjadi pada usia lanjut. Pada wanita, hipertensi sering terjadi pada usia diatas 50 tahun. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan hormon sesudah *menopause*. Menurut Hans, (2009)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 21 orang (52,5%), pegawai negeri hanya berjumlah 5 orang (12,5%), pedagang berjumlah 4 orang (10,0%), dan ibu rumah tangga berjumlah 10 orang (25,0%). Hubungan antara stress dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis peningkatan saraf dapat menaikkan tekanan darah secara intermiten (tidak menentu). Stress yang berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah menetap tinggi. Walaupun hal ini belum terbukti akan tetapi angka kejadian di masyarakat perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan dipedesaan. Hal ini dapat dihubungkan dengan pengaruh stress yang dialami kelompok masyarakat yang tinggal di kota (Rohaendi, 2006). Menurut Anggraini, (2009) mengatakan Stress akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatis. Adapun stress ini dapat berhubungan dengan pekerjaan, kelas sosial, ekonomi, dan karakteristik personal.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas suku responden adalah suku batak dengan berjumlah 22 orang (55,5%), sedangkan suku jawa hanya berjumlah 18 orang (45,0%). Suku Batak pada umumnya lebih cenderung terkena hipertensi karena mengkonsumsi garam yang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap makanan yang dikonsumsi mengandung banyak garam dan setiap resepsi adat selalu menggunakan makanan yang tinggi kolesrol khususnya daging babi, dan dalam suku batak memotong daging babi ketika ada resepsi adat adalah pertanda suatu kehormatan. Disamping itu, suku batak punya satu kebiasaan ketika berkumpul dengan sesama khususnya pria selalu

mengonsumsi alkohol seperti minuman-minuman keras dan tuak. Sementara suku Jawa pada umumnya lebih cenderung terkena hipertensi karena psikis yang stres akibat pekerjaan yang berat maupun stress karena perekonomian dalam kehidupan. Suku Jawa juga biasa terkena hipertensi akibat gaya hidup yang sudah berubah terkhusus Jawa yang tinggal di komunitas suku Batak. Mereka akan mengikuti pola hidup dilindungi mereka tinggal (Depkes, 2007)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah sekolah dasar dengan jumlah 14 orang (35,0%), yang berpendidikan sekolah menengah pertama berjumlah 11 orang (27,5%), yang berpendidikan sekolah menengah atas berjumlah 12 orang (30,0%), sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi 3 orang (7,5%). Rendahnya tingkat pendidikan penderita hipertensi mengakibatkan mereka sulit untuk menerima informasi tentang hipertensi sehingga semakin sedikit pula pengetahuan yang mereka dapatkan.

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010). Sedangkan menurut Ali (2010), keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain, sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang diharapkan pada situasi stres (Taylor, 2006).

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi selama masa hidup, dengan sifat dan tipe dukungan sosial bervariasi pada masing-masing tahap siklus

kehidupan keluarga. Walau pun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga memungkinkan keluarga berfungsi secara penuh dan dapat meningkatkan adaptasi dalam kesehatan keluarga (Friedman, 2005).

Dukungan keluarga dapat didefinisikan sebagai proses yang terjadi selama masa hidup, dengan sifat dan tipe dukungan sosial bervariasi pada masing-masing tahap siklus kehidupan keluarga, meningkatkan kualitas hidup, sehingga perawat harus mengembangkan suatu strategi untuk meningkatkan dukungan sosial bagi klien terutama dari keluarga. Penilaian dukungan keluarga pada klien hipertensi dapat membantu dalam menentukan tujuan individual dan intervensi strategi dalam meningkatkan manajemen diri klien hipertensi untuk hidup sehat (Friedman, 2005). Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga adalah ya (mendukung) dengan berjumlah 21 (52,5%).

Tekanan darah normal, yakni tekanan sistolik kurang atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan diastoliknya kurang atau sama dengan 90 mmHg.

a. Tekanan darah *borderline* (perbatasan), yakni tekanan sistolik 140-159 mmHg dan tekanan diastoliknya 90-94 mmHg.

b. Tekanan darah tinggi atau hipertensi, yakni sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih besar atau sama dengan 95 mmHg. Dalam hipertensi ini, tekanan darah meningkat diatas normal dan dapat mengakibatkan peningkatan angka normalitas. Menurut WHO, (2008) tekanan darah dianggap normal apa bila kurang dari 135/85 mmHg, dan dikatakan hipertensi apa bila lebih dari 140/90 mmHg, dan diantara nilai tersebut dikatakan normal tinggi. Menurut Depkes, (2007) prevalensi hipertensi sebesar 31,7%. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, seperti Singapura

(27,3%), Thailand (22,7%), dan Malaysia (20%). Hipertensi merupakan pembunuh diam-diam karena tidak ada tanda atau gejala khas untuk peringatan dini. Sementara itu kasus hipertensi yang belum berhasil terdiagnosis juga masih sangat tinggi, yakni 76% (Rohaendi, 2008). Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tekanan darah dari 40 responden yang menderita hipertensi ringan 140/90-159/99 berjumlah 16 orang (40,0%), sedangkan yang menderita hipertensi sedang 160/90-179/109 berjumlah 13 orang (32,5%), sedangkan yang menderita hipertensi berat 180/90-209/119 berjumlah 11 orang (27,5%).

2. Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2016

Dari hasil tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di kelurahan hutatonga wilayah kerja puskesmas pintu padang kecamatan batang angkola diketahui dari 40 responden yang dukung keluarga ya (mendukung) emosional berjumlah 21 (52,5%), sedangkan tidak berjumlah 19 (47,5%) sedangkan ya (mendukung) penghargaan berjumlah 21 (52,5%), sedangkan tidak berjumlah 19 (47,5%) sedangkan ya (mendukung) materi berjumlah 21 (52,5%), sedangkan tidak berjumlah 19 (47,5%) sedangkan ya (mendukung) informasi berjumlah 21 (52,5%), sedangkan tidak berjumlah 19 (47,5%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan distribusi frekuensi ada hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di kelurahan hutatonga wilayah kerja puskesmas pintu padang kecamatan batang angkola tahun 2016.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* dapat dilihat pada kolom yang hasilnya $< 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah

ditentukan karena nilai *p value* $< 0,05$ maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekana Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Tahun 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga emosional terhadap tekanan darah yang diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga emosional untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 13 (61,9%), tidak (mendukung) dengan jumlah 3 (15,8%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 7 (33,3%) tidak (mendukung) 6 (31,6%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 1 (4,8%) tidak (mendukung) 10 (52,6%).

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga penghargaan terhadap tekanan darah yang diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga penghargaan untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 16 (76,2%), tidak (mendukung) dengan jumlah 0 (0,0%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 5 (23,8%) tidak (mendukung) 8 (42,1%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 0 (0,0%) tidak (mendukung) 11 (57,9%).

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga materi terhadap tekanan darah yang diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga materi untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 16 (76,2%), tidak (mendukung) dengan jumlah 0 (0,0%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 5

(23,8%) tidak (mendukung) 8 (42,1%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 0 (0,0%) tidak (mendukung) 11 (57,9%).

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga informasi terhadap tekanan darah yang diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga informasi untuk mayoritas tekanan darah rendah ya (mendukung) dengan jumlah 15 (71,4%), tidak (mendukung) dengan jumlah 1 (5,3%), sedangkan untuk tekanan darah sedang ya (mendukung) dengan jumlah 3 (14,3%) tidak (mendukung) 10 (52,6%), sedangkan untuk tekanan darah berat ya (mendukung) 3 (14,3%) tidak (mendukung) 8 (42,1%).

Saran

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2016. Maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Puskesmas Pintu Padang

Disarankan kepada puskesmas pintu padang dan saran kesehatan yang ada di lokasi penelitian agar dapat memberikan informasi kesehatan pada masyarakat khususnya kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita Hipertensi Di Kelurahan Hutatonga Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

2. Bagi Peneliti

Disarankan kepada peneliti dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Responden

Disarankan bagi responden dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan responden tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraini. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi*.
- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. (2007). *Buku Informasi Tentang Penyakit Kardiovaskuler*. Depkes RI.
- Friedman. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Hans. (2009). *Penderita Hipertensi*. Jawa Tengah : Rineka Cipta.
- Herlinah, L. (2011). *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi*. Jurnal Keperawatan Komunitas
- Marliani, L. (2007). *100 Questions & Answers Hipertensi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rohaendi. (2006). *Defenisi Tekanan Darah*. Yogyakarta : Genius.
- Syafruddin. (2011), *Hipertensi Dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Susilo. (2009). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology*.
(6th. Ed), Singapore : Mc. Graw
Hill Book Company.

WHO. (2008). *Data Tentang Kejadian
Hipertensi Dunia*

WHO. (2013). *Data Tentang Kejadian
Hipertensi Dunia*.